

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan harus selalu dikembangkan agar pendidikan menjadi lebih baik dan sesuai dengan tujuan. Dalam mengembangkan pendidikan sebagai proses pemberdayaan anak didik, secara mendasar, harus berpijak pada fakta dan realita. Proses pendidikan melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan yang seluasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan *sense of interest*, *sense of curiosity*, *sense of reality*, dan *sense of discovery* dalam mempelajari fakta untuk mencari kebenaran (Damar, 2011:16).

Pendidikan merupakan suatu interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Melalui pendidikan siswa dipersiapkan menjadi manusia yang cerdas dan berguna bagi nusa dan bangsa, serta diharapkan dapat mengembangkan potensinya untuk menjadi lebih baik. Dalam upaya menumbuhkan, memajukan, serta mencerdaskan kehidupan bangsa penyelenggaraan dan pelaksanaan proses pendidikan harus terus ditingkatkan.

Peningkatan mutu pendidikan adalah adalah suatu upaya mengembangkan kemampuan, sikap yang berahlak disegala bidang untuk keberhasilan pendidikan sehingga meningkatkan kualitas ataupun mutu pendidikan, dalam hal ini tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab seorang guru. Menurut James (Hamzah & Nurdin, 2015: 105) bahwa tugas dan peran guru antara lain, yaitu menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan menyiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah penting bagi para pendidik untuk memahami karakteristik materi, peserta didik dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan pemilihan model-model pembelajaran modern. Dengan demikian proses pembelajaran akan variatif, inovatif dan konstruktif dalam menkonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas dan hasil belajar peserta didik (Hamzah & Nurdin, 2015: 105).

Model mengajar guru merupakan hal terpenting untuk menarik minat siswa dalam belajar. Melalui observasi dan kegiatan wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Ternate menunjukkan bahwa model pembelajaran yang sering dipakai dan lebih dominan dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran konvensional dan *discovery learning*. Adanya pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sesuatu yang dijelaskan hanya diterima saja tanpa mengetahui makna dari pelajaran tersebut. Proses belajar mengajar seperti ini merupakan salah satu alasan yang menyebabkan siswa beranggapan bahwa pembelajaran fisika itu menjenuhkan, sehingga siswa cenderung merasa bosan dalam proses pembelajaran dan kurang termotivasi dalam belajar. Dan ini akan berdampak juga pada banyaknya hasil belajar siswa yang belum mencapai target yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Ternate diketahui bahwa hasil ulangan harian siswa rata-rata memiliki nilai di bawah KKM atau belum memenuhi standar ketuntasan. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan 36 orang siswa, yang tuntas hanya 11 orang sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 25 orang.

Di dalam pembelajaran motivasi merupakan hal yang paling mendasar, tanpa adanya motivasi berarti siswa tidak mempunyai tujuan dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa tidak akan belajar dan tidak bisa menerima serta memahami materi pelajaran yang diberikan. Pada akhirnya keberhasilan dalam belajar tidak akan tercapai. (Uvi Sugianti, 2017:226).

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, diperlukan alternatif solusi yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa yang mana dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam belajar. Menurut Muliani *et al.*(Uvi Sugianti, 2017:226) manfaat motivasi yang utama adalah menciptakan gairah belajar, sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Untuk itulah perlu adanya inovasi model pembelajaran fisika, dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai yaitu CIRC yang dapat memberikan pengaruh

terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA 6 SMA Negeri 1 Kota Ternate. CIRC merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yang hanya digunakan pada pelajaran bahasa. Namun, CIRC telah berkembang dalam ilmu sosial dan ilmu alam tidak hanya pada pelajaran bahasa saja. Dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lebih baik (Uvi Sugianti, 2017:226).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan Motivasi Belajar siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kota Ternate Pada Konsep Alat-alat Optik”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam proses penelitian diperlukan suatu proses identifikasi terhadap faktor-faktor yang bisa mempengaruhi permasalahan yang sedang diteliti, sehingga lebih jelas dan mudah. Oleh karena itu peneliti mengidentifikasi masalah tersebut yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Siswa cenderung merasa bosan saat proses belajar mengajar karena pembelajaran masih terpusat pada guru.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa masih rendah, sehingga belum mencapai target KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.
2. Motivasi belajar siswa dibatasi pada motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.
3. Hasil belajar fisika dibatasi pada ranah kognitif C2, C3 dan C4.
4. Konsep yang diajarkan adalah alat-alat optik di kelas XI MIA 6 SMA Negeri 1 Kota Ternate.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan rumusan masalah yang dapat dijadikan sebagai acuan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar siswa ?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran CIRC dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa ?
4. Berapa besar pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar siswa ?
5. Berapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa ?
6. Berapa besar pengaruh model pembelajaran CIRC dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
3. Untuk dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran CIRC dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

4. Untuk mengetahui besar pengaruh dari model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar siswa.
5. Untuk dapat mengetahui besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
6. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran CIRC dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat teoritik maupun praktis. Selain peneliti, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak terkait, yaitu guru dan sekolah. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat teoritik dan praktis, sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang diambil bersifat secara teori. Manfaat teoritis dari penelitian ini antara lain yaitu menambah pengetahuan bagi perkembangan ilmu pendidikan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan bagi penelitian berikutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya setelah penelitian dilakukan baik bagi guru, sekolah maupun peneliti. Manfaat praktis yang akan diperoleh sesudah dilaksanakan penelitian antara lain:

- a. Bagi guru, sebagai sarana penambah motivasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan dan sarana pemberi informasi kepada guru tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini juga bermanfaat bagi sekolah. Sekolah yang dimaksud yaitu SMA Negeri 1 Kota Ternate. Adapun manfaatnya yaitu kualitas pembelajaran dan mutu

pembelajaran, khususnya mata pelajaran fisika lebih bervariasi, kemudian sebagai bahan motivasi pihak sekolah dalam memberikan layanan khususnya pelaksanaan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan.

- c. Bagi peneliti, penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti juga memberikan manfaat secara pribadi untuk peneliti. Adapun manfaatnya yaitu sebagai sarana penambah keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan juga sebagai sarana penambah inovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.